

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2017:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Pada penelitian ini, analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standar yang dibantu dengan program *Statistical Package Sciences* (SPSS).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah sektor industri dasar dan kimia yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Menurut Sugiyono (2016: 81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Penelitian menggunakan data sekunder, yakni laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2018 yang terdaftar dalam situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih kembali dengan menggunakan metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria pemilihan sampel yang digunakan oleh peneliti. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menyampaikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menyampaikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2016- 2018

Berikut kriteria sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang sesuai dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

Kategori	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018	75
Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2016-2018.	-0
Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak menyampaikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah	-10
Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2016- 2018	-27
Jumlah sampel/tahun	38
Jumlah sampel 3 tahun	114

Sumber: www.idx.co.id**Tabel 3.2 Sampel Perusahaan**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
2	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
4	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
5	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
6	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
7	APLI	Asiaplast Industries Tbk
8	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
9	BAJA	Saranacentral Bajamata Tbk
10	BRPT	Barito Pasific Tbk
11	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
12	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan (Lanjutan)

No	Kode	Nama Perusahaan
14	EKAD	Ekadharna International Tbk
15	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
16	IGAR	Champion Pasifik Indonesia Tbk
17	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
18	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
19	INCI	Intan Wijaya International Tbk
20	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
22	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
23	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
24	KIAS	Kramika Indonesia Asosiasi Tbk
25	MAIN	Malindo Feedmil Tbk
26	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
27	SIMA	Siwani Makmur Tbk
28	SIPD	Siearad Produce Tbk
29	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk
30	SPMA	Suparma Tbk
31	SRSN	Indo Acitama Tbk
32	TALF	Tunas Alfin Tbk
33	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
34	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
35	TRST	Trias Sentosa Tbk
36	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
37	WTON	Wijaya Karya Beton
38	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk

Sumber: diolah peneliti (2020)

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan diklasifikasikan menjadi 2 bagian yaitu: variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang, sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah kepemilikan manajerial, arus

kas bebas dan kebijakan dividen.

3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang dihitung dengan menggunakan perbandingan antara total hutang dan total aset, yang diformulasikan dengan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel Independen (variabel bebas) adalah:

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah sejumlah saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Dalam penelitian ini, kepemilikan saham dihitung dengan menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan (komisaris dan direksi). Kepemilikan manajerial dirumuskan dengan sebagai berikut (Masdupi, 2005):

$$\text{KMJ} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah total saham}} \times 100\%$$

2. Arus Kas Bebas

Free Cash Flow atau arus kas bebas dapat didefinisikan sebagai pendapatan kas yang bersumber dari pendapatan operasional usaha setelah dikurangi pajak, pembelian barang modal, pengeluaran modal kerja dan pengeluaran-pengeluaran kas lainnya untuk operasional usaha tetapi belum dikurangi pembayaran dividen dan bunga kas atas

pinjaman yang diterima. Dalam penelitian ini *free cash flow* diukur sebagaimana merujuk hery (2015) adalah:

$$FCF = AKO - PM - MKB$$

Keterangan:

AKO (aliran kas operasi) = nilai bersih kenaikan atau penurunan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan.

PM (pengeluaran modal bersih) = nilai perolehan aset tetap akhir - nilai perolehan aset tetap awal.

MKB (perubahan modal kerja bersih) = nilai aset lancar - nilai hutang lancar

3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR) yang bisa dilihat dari tahun yang dianalisis. *Dividend payout ratio* merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham dengan perbandingan antara dividen per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham, berdasarkan Rahman dan Triani (2016):

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$$

3.3.3 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini, baik variabel terikat maupun variabel bebas. Operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

3.4 Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2015:203) “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar

pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *annual report* perusahaan manufaktur sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk *Indonesia Capital Market Director* (ICMD) yang merupakan salah satu sumber referensi untuk melakukan pencarian mengenai data-data keuangan perusahaan di Indonesia.

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang diambil melalui www.idx.co.id.

3.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 5 bulan, mulai bulan Juli 2020 sampai dengan bulan November 2020

Tabel 3.3 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Juli				Agst				Sept - April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Proses Pengajuan Judul	■																			
2	Penulisan Proposal Skripsi	■	■																		
3	Bimbingan Proposal Skripsi	■	■	■																	
4	Acc Proposal Skripsi				■																
5	Seminar Proposal Skripsi					■															
6	Pembuatan Skripsi						■	■	■	■	■	■	■	■	■	■					
7	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
8	Acc Skripsi																	■			
9	Persiapan Berkas																		■		
10	Sidang Skripsi																			■	

Sumber : data diolah penulis 2020

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah Teknik pengumpulan data sekunder berasal dari Pusat Referensi Pasar Modal (Bursa Efek Indonesia) dan website *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id dan web.idx.id). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu mendapatkan data dari laporan keuangan tahunan.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam suatu penelitian, analisis data merupakan bagian dari langkah terpenting untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan Sugiyono (2017:206).

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Dengan alat pengolahan data *Statistical Package for the Social Sciens* (SPSS) Versi 26 *for windows*. Analisis yang digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar devisiasi, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016:19).

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:206) pengertian statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan

yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Selain itu yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan modus, median, *mean*, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.

Jadi, Statistika deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik gambaran data variabel penelitian, yaitu *Return Saham* sebagai variabel dependen sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price To Book Value* (PBV) sebagai independen.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak biasa. Uji asumsi klasik di antaranya yaitu:

A. Uji Normalitas

Menurut Sunjoyo (2013:59) uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ϵ) yang terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

2. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

B. Uji Multikolinearitas

Menurut Sunjoyo (2013:65) uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2012:234).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1 dan Batas VIF adalah 10. Jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

C. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka model regresi tersebut termasuk homoskedastisitas. Sebaliknya, jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka model regresi termasuk heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah

model regresi yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linier apakah ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) atau tidak. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Cara mendeteksi problem autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) kemudian membandingkan hasil uji dengan tabel *Durbin Watson* (DW).

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua arah atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua) (Sugiyono, 2017:277).

Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS Versi 16 *for windows*. Tujuan permodelan regresi adalah untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel serta memprediksi atau meramalkan kondisi di masa yang akan datang. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kebijakan Hutang
- A = Koefisien konstanta
- B = Koefisien variabel independen
- X_1 = Kepemilikan Manajerial
- X_2 = Arus Kas Bebas

X_3 = Kebijakan Dividen

e = Variabel gangguan

3.8 Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan berdasarkan pada nilai t hitung dan t tabel, dan berdasarkan pada nilai signifikan.

3.8.1 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas. Atau juga bisa disebut variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Kriteria dalam uji t ini bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan
2. $H_a : \beta \neq 0$: terdapat pengaruh signifikan

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada atau tidak pengaruh antara variabel Independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hasil dengan t tabel, dengan tingkat signifikan 5%. Hasil dari uji t : jika nilai t hitung $> t$ tabel atau t hitung $< -t$ tabel maka H_0 di tolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

3.8.2 Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel

independen secara simultan atau menyeluruh memiliki pengaruh yang sama terhadap dependen. Pengujian ini dilakukan dengan dua cara yaitu berdasarkan nilai F hitung dan F tabel, dan berdasarkan pada nilai signifikansi. Kriteria yang digunakan dalam uji F ini dijelaskan sebagai berikut :

1. H_0 : tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. H_a : terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada atau tidak pengaruh antara variabel Independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai F hasil dengan F tabel, dengan tingkat signifikan 5%. Hasil dari uji F : jika nilai F hitung $>$ F tabel atau maka H_0 di tolak dan H_a diterima, yang berarti semua variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

3.8.3 Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel, korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan variabel dependen dengan variabel independen (Gozhali,2019:113)

3.8.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikat yang terbatas (Ghozali, 2013).

Variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen apabila nilai *R square* dan *adjusted R square* mendekati 1, apabila nilai mendekati 1 maka semakin besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (kinerja keuangan). R^2 adalah perbandingan antara

variasi Y yang dijelaskan oleh X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama-sama dibanding dengan variasi total Y. Jika selain X_1 , X_2 dan X_3 semua variabel di luar model yang di wadahi dalam E dimasukkan ke dalam model, maka nilai R^2 akan bernilai 1. Ini berarti seluruh variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model. Jika R^2 mendekati 1 maka model penelitian semakin tepat karena artinya seluruh variabel bebas dapat menjelaskan variasi Y secara total.

